

## Efektivitas Peran Tenaga Pendamping dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Bank Sampah Kirana Gajah Mada Kota Pekanbaru

Suryani\*

Program Studi Kesehatan Masyarakat IKes Payung Negeri Jl. Tamtama No.06 Pekanbaru

\*Correspondent email: [suryani@payungnegeri.ac.id](mailto:suryani@payungnegeri.ac.id)

Diterima: 21 Februari 2024 | Disetujui: 28 April 2024 | Diterbitkan: 30 April 2024

**Abstract.** *A waste bank is place used to collect waste that has been sorted. The problem of waste management in urban areas requires public awareness to participate. The community of residents can participate in managing waste, especially in their respective environments. The aim of this research is to determine the effectiveness of facilitator in increasing community participation in the Kirana Gajah Mada waste bank Pekanbaru city. This research was conducted using descriptive qualitative methods. The research was carried out at the Kirana Gajah Mada waste bank Pekanbaru city. The results show an increase in community participation after serving as a waste bank facilitator at the Kirana Gajah Mada waste bank Pekanbaru city. The facilitator effective in increasing the number of people participating in becoming waste bank customers, effectively increasing the amount of waste saved by waste bank customers and affective in increasing the public's desire to continuously participate in becoming waste bank customers.*

**Keywords:** *facilitator, community participation, waste bank*

### PENDAHULUAN

Produksi limbah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Salah satu dari beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan produksi sampah adalah pertumbuhan populasi. Semakin tinggi jumlah penduduk, semakin besar jumlah konsumsi masyarakat yang semuanya akan menjadi limbah. Augus dan Muja (2016) menggambarkan sampah dapat diartikan sebagai sisa barang material yang tidak diinginkan oleh masyarakat, baik dalam skala individu maupun rumah. Itulah sebabnya orang atau komunitas menjadi penghasil limbah itu sendiri (Mujahiddin, 2017). Ketidakperdulian terhadap permasalahan pengelolaan sampah berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang tidak memberikan kenyamanan untuk hidup, sehingga akan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat. Degradasi tersebut lebih terpicu oleh pola perilaku masyarakat yang tidak ramah lingkungan, seperti membuang sampah di badan air ataupun got, sehingga sampah akan menumpuk di saluran air yang ada dan menimbulkan berbagai masalah turunan lainnya. Kondisi ini sering terjadi di wilayah-wilayah padat penduduk di perkotaan (Pratama 2018).

Kota Pekanbaru merupakan salah satu dari sepuluh kota terbesar di Indonesia, dengan luas wilayah 632,27 km<sup>2</sup> memiliki jumlah penduduk sekitar 1,3 juta penduduk. Dengan jumlah tersebut, tak heran jika pola produksi dan konsumsi di Kota Pekanbaru ini juga tinggi. Fakta ini pula yang menyebabkan produksi sampah di Kota Pekanbaru terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, menyatakan Pekanbaru mampu menghasilkan sampah 500 ton/hari. Secara rata-rata, 2,6 kilogram sampah diproduksi tiap penduduknya setiap hari. Sebagai salah satu langkah mengurangi masalah sampah yang ada di perkotaan, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan pengembangan bank sampah. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat dengan bijak mengelola sampah yang ada di lingkungannya, sehingga penumpukan sampah yang ada di tempat pembuangan akhir tidak bertumpuk terlalu banyak (Efendi et al, 2018).

Problematika tentang pengelolaan sampah di perkotaan memerlukan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi. Masyarakat atau warga dapat ikut mengelola sampah terutama di lingkungan masing-masing. Warga masyarakat dapat mengubah perilakunya dari tadi masa bodoh berubah untuk ikut mengelola permasalahan sampah. Permasalahan sampah tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi menuntut partisipasi masyarakat seluas luasnya untuk turut mencari solusi dalam mengelola sampah dari sumber masalah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, baik secara ekonomis maupun lingkungan. Pada konteks ini, masyarakat perlu mengalami proses pemberdayaan agar mereka siap mengelola dan menyelesaikan problema sampah di lingkungannya (Muhtadi 2017).

Pemerintah Kota Pekanbaru bersama masyarakat bekerja sama dalam menerapkan pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru melalui penerapan metode 3R dan pendirian Bank Sampah. Namun, penerapan metode 3R dan pendirian Bank Sampah masih belum efektif dalam mengatasi masalah sampah di Kota Pekanbaru. Ini karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan limbah di Indonesia (Pratama 2018). Rendahnya partisipasi masyarakat untuk aktif dalam bank sampah karena minimnya penggerak ataupun fasilitator dalam mensosialisasikan bank

sampah, tidak adanya tenaga pendamping untuk tiap bank sampah. Tenaga pendamping sangat perlu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam pelaksanaan bank sampah karena masyarakat merupakan salah satu pengembang keberlanjutan bank sampah. tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Peran tenaga pendamping sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bank sampah. Selain itu masyarakat perlu motivasi secara berkelanjutan agar tetap berperan serta aktif dalam menjadi nasabah bank sampah.

Tujuan dari artikel ilmiah kami adalah untuk mengetahui efektivitas tenaga pendamping dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Bank Sampah Kirana Gajah Mada Kota Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di bank sampah Kirana Gajah Mada Kota Pekanbaru. Objek penelitian adalah tenaga pendamping dan masyarakat di wilayah kerja Bank Sampah Kirana Gajah Mada yaitu di RW 04 Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di dapat secara langsung oleh pengumpul data dan diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden berupa data karakteristik individu dan faktor eksternal responden. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan adalah dengan membuat kuisisioner (daftar pertanyaan), melakukan pengamatan (observasi) langsung di lapangan dan berdiskusi bersama responden. Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung oleh pengumpul data, melainkan data yang berasal dari lembaga maupun pustaka. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, berupa data monografi wilayah. Data yang diperoleh, diolah dan analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Sampah Kirana Gajah Mada Kota Pekanbaru bekerja sama dengan pihak ketiga, saat ini sampah yang tidak dapat dikelola oleh bank sampah akan dikirim pihak ketiga baik yang ada di dalam kota maupun luar kota, seperti sampah kertas dan plastik. Kedepannya bank sampah akan mengelola sendiri sampah yang ditabung oleh masyarakat. Bank sampah Kirana Gajah Mada didirikan secara mandiri oleh kelompok ibu rumah tangga dan berada dibawah bimbingan Persit Denpom Pekanbaru. Bank Sampah Kirana Gajah Mada sebelumnya belum memiliki izin secara resmi dan belum adanya SK Kepengurusan Bank Sampah

### Pendampingan Bank Sampah

Dalam proses pendampingan, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh tenaga pendamping bank sampah: **1). Tahapan Advokasi.** Penentuan isu sebagai dasar untuk melakukan advokasi adalah karena adanya kebutuhan di masyarakat, dalam hal ini masyarakat perlu dibantu dalam mengelola sampah dalam menciptakan kepedulian masyarakat akan lingkungan bersih dan sehat. Tenaga pendamping bank sampah melakukan advokasi dengan; **2) pendekatan.** *Grass root approach*, yaitu pendekatan melalui tingkat bawah. Pendekatan ini berawal dari menyadarkan masyarakat tentang adanya masalah. Masyarakat sudah merasakan adanya masalah sampah di lingkungan sekitar. Kemudian mencari penyebab dari masalah tersebut, mengukur pengetahuan masyarakat terhadap pemahaman dari masalah tersebut. Dari hasil pengukuran pengetahuan didapatkan bahwa 33% masyarakat yang paham tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah. Tenaga pendamping melakukan refleksi dalam hal mencari solusi berdasarkan referensi dalam hal meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah. Tenaga pendamping melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, didapatkan hasil pengetahuan masyarakat meningkat setelah dilakukan penyuluhan sebesar 62% masyarakat yang paham pengelolaan sampah melalui bank sampah. *Top Down Approach*, yaitu pendekatan kepemimpinan dimana komando berasal dari kepemimpinan atau dari pihak yang berwenang. Dalam hal ini tenaga pendamping berperan dalam membantu pengurus bank sampah dalam melegalkan status bank sampah dengan mengurus izin pendirian bank sampah dan surat keputusan pengurus bank sampah.

## Efektivitas Tenaga Pendamping Bank Sampah

Tabel 1. Data Jumlah Nasabah dan Jumlah Sampah Pada Bank Sampah Kirana Gajah Mada Kota Pekanbaru Tahun 2022 dan 2023

No	Data Jumlah Nasabah Bank Sampah Tahun 2022 Sebelum Pendampingan	Data Nasabah Bank Sampah Tahun 2023 Setelah Pendampingan	Data Jumlah Sampah (Ton) Tahun 2022 Sebelum Pendampingan	Data Jumlah Sampah (Ton) Tahun 2023 Setelah Pendampingan
1	33 Nasabah	68 Nasabah	1,09 Ton	2,45 Ton

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa adanya peningkatan jumlah nasabah bank sampah sebesar 103% setelah dilakukan pendampingan oleh tenaga pendamping bank sampah. Jumlah sampah yang ditabung oleh nasabah bank sampah juga mengalami peningkatan sebesar 112% setelah dilakukan pendampingan oleh tenaga pendamping bank sampah. Hal ini sejalan dengan adanya kegiatan pendekatan oleh tenaga pendamping masyarakat dalam hal advokasi ke masyarakat dan tingkat pompinan. Dengan adanya sosialisasi/penyuluhan kepada masyarakat terkait memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah, menghasilkan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang bank sampah. Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap meningkatnya keinginan masyarakat untuk menjadi nasabah bank sampah, dan memotivasi masyarakat untuk menjadi nasabah masyarakat secara kontinu dan berkelanjutan. Kelegalan bank sampah dan terjaminnya status pengurus bank sampah.

Permasalahan sampah tidaklah hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja melainkan seluruh *stakeholders* baik swasta maupun masyarakat. Kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam hal pengurangan sampah dari sumbernya adalah salah satu cara yang masih cukup efektif dalam hal pengurangan timbulan sampah, namun kenyataan saat ini jumlah timbulan sampah semakin hari semakin bertambah. Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan peneliti untuk mencari solusi yang tepat, efektif dan efisien serta memiliki nilai lebih agar bisa diterapkan dalam perumusan kebijakan Kota Pekanbaru.

Salah satu kunci keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat adalah adanya pelaku perubahan itu sendiri. Kehadiran *community worker* sebagai pelaku perubahan sangat dirasakan manfaatnya dalam pelaksanaan peranan kerja di masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian yang disampaikan oleh Compton dan Galaway dalam Enny (1994), Ife (1995), Mardikanto (2009) bahwa peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat adalah perantara sosial, penggerak dan pembela, pendidik, pengorganisasi, teknisi dan konsultasi.

Peran Lembaga Bank Sampah dalam pemberdayaan masyarakat, merujuk pada peran pendamping, yakni peran sebagai fasilitator, peran pendidik, peran pemberian bantuan teknis dan peran fasilitasi jaringan. Dalam hal ini, Bank Sampah dapat memberikan sosialisasi tentang pengelolaan sampah, pelatihan, pemberian peralatan prasarana atau peran menghubungkan warga masyarakat pengelola sampah dengan lapak sampah maupun pembeli hasil kerajinan Bank Sampah tersebut.

### Persepsi Masyarakat Tentang Peran Tenaga Pendamping

Tenaga Pendamping bank sampah sebagai fasilitator menurut masyarakat sangat berperan. Hal yang dilakukan oleh pendamping dengan melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber. Dengan adanya tenaga pendamping, masyarakat terdampingi secara kontinu untuk berperan aktif dalam menjadi nasabah bank sampah, mulai dari kegiatan pemilahan sampah sampai kegiatan memanfaatkan sampah langsung menjadi produk yang bermanfaat yang dapat digunakan langsung oleh nasabah bank sampah.

### Faktor Penghambat dan Pendukung Pendampingan Program Bank Sampah

Peran pendamping berhubungan nyata dalam perubahan perilaku. Dalam kaitan ini, peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah melalui sosialisasi tentang pemilahan sampah, pelatihan dan pendidikan kerajinan dari sampah, bimbingan teknis pengelolaan keuangan hasil penjualan sampah, dan pemberian alat timbang sampah, brosur, pamflet. Peran-peran ini yang dilakukan oleh pendamping dalam rangka memberdayakan masyarakat untuk pengelolaan sampah di lingkungan perumahan tersebut. Prose advokasi juga dilakukan kepada pimpinan dengan melakukan pengurusan pendirian bank sampah dan menerbitkan surat keputusan pengurus bank sampah.

Perubahan perilaku pada anggota Bank Sampah Kirana Gajah Mada dan Ibu-ibu rumah tangga itu adalah; pertama, ibu-ibu rumah tangga sudah mampu melaksanakan kegiatan pemilahan sampah organik dan non organik, menjaga kebersihan lingkungan serta membuat kerajinan dari sampah. Perubahan perilaku ini terwujud karena peran-peran dari pendamping dari Bank Sampah Kirana Gajah Mada

Dalam penelitian ini, pendamping ini berperan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah sebagai fasilitator, Pendidik dan teknis. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Compton & Galaway yang dalam Enny (1994), Ife (1995), Mardikanto (2009) bahwa peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat adalah perantara sosial, penggerak dan pembela, pendidik, pengorganisasi, teknisi dan konsultasi. Bedanya dalam penelitian ini, hanya tiga peran

pendamping yakni fasilitator, pendidik dan teknis yang diteliti dan dianalisis karena sesuai dengan kondisi di lapangan. Dimana peran pendamping itu hanya berperan pada tiga ranah tersebut, yakni fasilitator, pendidik dan teknis.

Faktor Penghambat dalam pendampingan adalah : (1) adanya konflik kepentingan antara warga dengan tukang sampah atau pemulung keliling dalam hal nilai ekonomis sampah. Karena dengan adanya Bank Sampah penghasilan tukang sampah ataupun pemulung berkurang.(2) Bank sampah belum mandiri dalam mengelola sampah, tergantung dengan pihak ketiga. (3) Pemasaran dan penjualan sampah yang tidak stabil karena harga dari bank sampah induk atau pihak ketiga juga tergantung dengan pihak lain, sehingga harga sampah sering tidak stabil. (4) Belum jelasnya honorarium atau bagi hasil bagi pengurus bank sampah, sehingga semangat pengelola bank sampah pasang surut. (5) Waktu luang di antara anggota dalam mengelola sampah yang semakin berkurang. Sehingga koordinasi antar mereka menjadi tersendat dalam kaitan pengelolaan sampah tersebut. (6) Belum seluruh warga yang memiliki kesadaran dan komitmen dalam pengelolaan sampah di lingkungan dengan model Bank Sampah. (7) Keterlibatan bapak-bapak yang masih minim dalam pengelolaan sampah tersebut.

Faktor Pendukungnya dalam pengelolaan sampah di lingkungan perumahan, adalah (1) banyak relawan yang mau berbagi dalam pengelolaan sampah untuk lingkungan yang asri maupun untuk pelatihan kerajinan. (2) Pemerintah Kota Pekanbaru mendukung bank sampah di lingkungan perumahan. (3) Para pengurus Bank Kirana Gajah Mada yang terus mendukung dan memfasilitasi dalam pengelolaan sampah melalui sosialisasi . (4) Adanya nilai ekonomis dari sampah yang cukup tinggi dan membuat nasabah antusias untuk mengelola sampah .

## SIMPULAN

Peranan pendamping dari Bank Sampah Kirana Gajah Mada sebagai fasilitator dan pendidik dan teknis berdasarkan persepsi anggota atau warga masyarakat adalah sangat berperan baik dalam pemberdayaan masyarakat untuk berperan serta aktif menjadi nasabah bank sampah Kirana Gajah Mada. Tenaga Pendamping bank sampah efektif dalam meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat menjadi nasabah bank sampah, efektif meningkatkan jumlah sampah yang ditabung oleh nasabah bank sampah. dan efektif untuk meningkatkan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi secara kontinu menjadi nasabah bank sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Efendi R., Bakhri, B.Y., Mursi, Y.O. (2018). Pengaruh Peranan Bank Sampah Dalang Collection Terhadap Kesejahteraan Karyawan Perspektif Ekonomi Syari'ah. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15 (2): 42–62. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15\(2\).2377](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15(2).2377).
- Muhtadi, M. (2017). Pendampingan Bank Sampah Kirana Gajah Mada Berbasis Pemberdayaan Bagi Masyarakat Urban. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 1 (2): 227. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-01>
- Mujahiddin, M., & Ananda Mahardika. (2017) The Benefit Of Waste Bank For Poor Families In Sicanang Belawan, Medan, North Sumatra. *Iosr Journal Of Humanities And Social Science* 22 (03): 37–43.
- Munawir. (2015). Bank Sampah: Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanganan Lingkungan.” *Bisnis Dan Manajemen* 01 (01): 31–37.
- Pratama, Jn. (2018). Tata Kelola Sampah Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Kota Pekanbaru Tahun 2016). *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53 (9): 1689–99. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>.
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 7.
- Yuliana, I. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kecamatan Ungaran Barat. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 4.